



## Analisis Usaha Penggemukan Sapi Madras Di Serdang Bedagai

Tasyaul Azkia<sup>1</sup>, Raudhatul Jannah<sup>2</sup>, Anita Salsabila<sup>3</sup>, Melyana<sup>4</sup>, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra

\*Penulis Korespondensi: [anitasalsabila97@gmail.com](mailto:anitasalsabila97@gmail.com)

**Abstract.** *Cattle farming is crucial to the economy, particularly in agricultural countries, providing meat, milk, and leather, as well as raw materials for related industries. In Indonesia, cattle farming is growing rapidly, with Perbaungan, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra, showing significant development due to favorable conditions such as fertile land and abundant feed resources. This study evaluates the fattening of Madras cattle through field experiments, using a balanced mix of concentrate and grass. The results suggest that fattening cattle is a viable business, contributing to national beef production and food security. The total monthly production cost for 70 cattle is Rp 59,283,000, indicating economic feasibility for further development.*

**Keywords:** *Cattle fattening, Madras cattle, Serdang Bedagai, Productivity, Livestock business*

**Abstrak.** Peternakan sapi sangat penting bagi perekonomian, khususnya di negara-negara pertanian, karena menyediakan daging, susu, dan kulit, serta bahan mentah untuk industri terkait. Di Indonesia, peternakan sapi berkembang pesat, Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, menunjukkan perkembangan yang signifikan karena kondisi yang mendukung seperti lahan yang subur dan sumber pakan yang melimpah. Penelitian ini mengevaluasi penggemukan sapi Madras melalui percobaan lapangan, menggunakan campuran konsentrat dan rumput yang seimbang. Hasilnya menunjukkan bahwa penggemukan sapi merupakan bisnis yang layak karena berkontribusi terhadap produksi daging sapi nasional dan ketahanan pangan. Total biaya produksi bulanan untuk 70 ekor sapi adalah Rp 59.283.000, yang menunjukkan kelayakan ekonomi untuk pengembangan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Penggemukan sapi, Sapi Madras, Serdang Bedagai, Produktivitas, Usaha peternakan.

### PENDAHULUAN

Peternakan sapi merupakan salah satu sektor penting dalam industri pertanian yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian, terutama di negara-negara dengan basis pertanian yang kuat. Sapi ternak banyak dibudidayakan untuk menghasilkan produk-produk utama seperti daging, susu, serta kulit yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu, peternakan sapi juga berperan dalam menyediakan bahan baku untuk industri olahan lainnya, seperti pakan ternak dan pupuk organik. Harsono, T et al. (2020) Oleh karena itu, usaha peternakan sapi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia, peternakan sapi berkembang pesat dan menjadi bagian integral dari kehidupan banyak petani. Pemeliharaan sapi dilakukan baik secara tradisional maupun modern, dengan variasi jenis sapi yang berbeda, seperti sapi potong untuk daging dan sapi perah untuk susu. Setiap jenis sapi memiliki kebutuhan dan teknik pemeliharaan yang spesifik, yang harus diperhatikan agar produksi dapat berjalan optimal. Budianto, E., et al. (2020) Dukungan teknologi, seperti pemberian pakan yang seimbang dan

pemeliharaan kesehatan ternak yang baik, juga sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam peternakan sapi.

Wibowo, R. (2020). Mengatakan Usaha peternakan penggemukan sapi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan daging sapi nasional yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan daya beli masyarakat. Di wilayah Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, usaha peternakan ini semakin berkembang karena wilayah ini memiliki potensi besar dalam sektor peternakan, didukung oleh ketersediaan lahan, sumber daya pakan yang melimpah, serta letak geografis yang strategis. Perbaungan dikenal sebagai salah satu daerah yang subur, di mana limbah pertanian seperti jerami padi dan kulit jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak alternatif untuk mendukung penggemukan sapi. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas pakan dan manajemen yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan usaha ini. Namun, usaha peternakan di Perbaungan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti fluktuasi harga pakan, penyakit ternak, dan persaingan pasar. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara. (2022).

Usaha peternakan, khususnya penggemukan sapi, merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung kebutuhan daging sapi nasional. Kebutuhan daging sapi terus meningkat setiap tahunnya, seiring dengan pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap asupan protein hewani Supriyanto, H., et al (2020). Pemerintah pun menempatkan sektor peternakan sebagai salah satu prioritas dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Namun, produksi daging sapi dalam negeri masih belum mampu memenuhi kebutuhan, sehingga sebagian besar harus dipenuhi melalui impor. Hal ini membuka peluang besar bagi pengembangan usaha penggemukan sapi di berbagai wilayah, termasuk di Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Perbaungan memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan, termasuk penggemukan sapi. Wilayah ini memiliki iklim yang mendukung, lahan yang memadai, serta sumber daya pakan yang beragam. Selain itu, letak geografis Perbaungan yang strategis, dekat dengan pusat distribusi dan pasar, memberikan keuntungan bagi para peternak dalam mengakses pasar daging sapi, baik untuk kebutuhan lokal maupun regional. Kurniawan, A. (2023).

Di sisi lain, kebijakan pemerintah dalam mendukung sektor peternakan, seperti pemberian subsidi pakan, pelatihan teknis bagi peternak, serta kemudahan akses permodalan, memberikan harapan besar bagi perkembangan usaha ini. Untuk itu, diperlukan pengelolaan yang lebih terintegrasi, baik dalam hal manajemen pemeliharaan ternak, pengelolaan pakan, hingga pemasaran. Inovasi dalam bidang peternakan, seperti penggunaan teknologi untuk pemantauan

kesehatan sapi dan pengelolaan kandang yang efisien, juga menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas usaha ini Lestari, A. (2019). Melalui pengembangan usaha penggemukan sapi yang optimal, Perbaungan dapat menjadi salah satu sentra penghasil daging sapi berkualitas di Sumatera Utara. Selain memberikan manfaat ekonomi bagi para peternak, usaha ini juga berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan nasional. BPS (2023)

Melalui penelitian dan penerapan praktik terbaik, usaha penggemukan sapi di Perbaungan dapat menjadi model yang berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Dengan komitmen bersama, potensi besar ini dapat diwujudkan menjadi kekuatan nyata dalam pembangunan peternakan yang berkelanjutan di Indonesia Effendi, S., & Utami, S. (2019).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi efektivitas penggemukan sapi Madras dengan pemberian pakan seimbang (campuran konsentrat dan rumput).
2. Menilai kelayakan ekonomi dari usaha penggemukan sapi di Perbaungan, dengan menganalisis biaya produksi dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Serdang Bedagai Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive). Data yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah ini adalah data primer yang diperoleh dari kegiatan praktikum lapangan dengan cara wawancara dan pengamatan secara langsung yang dilakukan di peternakan sapi Serdang Bedagai selama satu hari yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2024. Serta pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari media perantara, seperti buku yang memuat teori-teori, hasil penelitian terdahulu, jurnal, dan informasi dari internet.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggemukan sapi Madras yang dilakukan selama praktikum. Metode yang digunakan adalah metode survei, di mana sapi Madras yang digunakan sebagai subjek penelitian diberikan pakan dengan komposisi yang seimbang antara konsentrat dan rumput. Selama praktikum juga melakukan pengamatan terhadap respons sapi terhadap pakan yang diberikan, serta kondisi kesehatan sapi setelah proses pemberian pakan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi pengaruh pemberian pakan terhadap penambahan berat badan sapi Madras dalam waktu singkat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sapi Madras yang tersedia di peternakan tempat praktikum dilakukan. Sampel penelitian terdiri dari 70 ekor sapi Madras yang dipilih secara acak dan memenuhi kriteria untuk penggemukan, seperti usia yang serupa dan kondisi kesehatan yang baik. Sampel ini dipilih untuk mewakili populasi sapi Madras yang ada di peternakan tersebut. Setiap sapi yang dijadikan sampel diberikan pakan berupa campuran konsentrat dan rumput berkualitas tinggi, dan pengamatan dilakukan sepanjang satu hari praktikum. Data yang diperoleh dari kelima ekor sapi tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui dampak pemberian pakan terhadap peningkatan berat badan dalam waktu singkat.

### **Jenis dan sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data: Data Kualitatif: Data yang berbentuk kata-kata, deskripsi, dan penjelasan mengenai proses reproduksi, manajemen pakan, serta strategi pemasaran.

Data Kuantitatif: Data yang berupa angka-angka, seperti biaya produksi, pendapatan, dan jumlah ternak, yang dapat diolah secara statistik untuk menentukan kelayakan usaha.

#### **b. Sumber Data**

Sumber Primer: Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pemilik peternakan sapi madras serta hasil observasi di lapangan.

Sumber Sekunder: Data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku, jurnal ilmiah, dan laporan terkait usaha peternakan sapi madras.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas peternakan, seperti manajemen reproduksi, pemberian pakan, dan perawatan kesehatan sapi potong.
- b. Wawancara: Tanya jawab secara langsung dengan pemilik peternakan dan pekerja menggunakan daftar pertanyaan terstruktur untuk memperoleh informasi terkait biaya, pendapatan, dan tantangan dalam usaha ternak sapi potong.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis usaha penggemukan sapi Madras adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai kelayakan dan potensi keuntungan dari bisnis penggemukan sapi yang fokus pada sapi Madras. Analisis ini melibatkan perhitungan biaya operasional, seperti pakan, tenaga kerja, dan perawatan ternak, serta proyeksi pendapatan dari penjualan sapi yang telah mencapai bobot ideal. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk membantu pengusaha dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan profitabilitas usaha penggemukan sapi Madras.

Biaya produksi dalam usaha ternak sapi madras dapat diperkirakan sebagai berikut:

### **1. Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah sapi yang dipelihara berubah, seperti biaya pembelian tanah, biaya pembangunan kandang, dan biaya peralatan yang digunakan.

Biaya Pembelian Kandang: Membeli atau membangun kandang yang dapat menampung 70 sapi. Tentukan total biaya pembuatan kandang, kemudian bagi dengan umur ekonomis kandang (misalnya 5 tahun).

Biaya Pembelian Peralatan: Seperti ember, alat pemotong rumput, dan peralatan lain yang digunakan dalam pemeliharaan sapi.

### **2. Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan jumlah sapi yang dipelihara, seperti pakan, obat-obatan, tenaga kerja, dan biaya perawatan.

Pakan: Hitung kebutuhan pakan per ekor sapi per hari (misalnya, jerami, rumput, konsentrat) dan total biaya pakan per bulan atau tahun. Kemudian, kalikan dengan jumlah sapi.

Harga pakan per ekor sapi per hari: Rp 25.000

Total pakan untuk 70 ekor sapi per hari:  $70 \text{ ekor} \times \text{Rp } 25.000 = \text{Rp } 1.750.000$  per hari

Total pakan per bulan:  $\text{Rp } 1.750.000 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp } 52.500.000$  per bulan

Obat-obatan dan vaksinasi: Biaya untuk kesehatan sapi seperti vaksinasi, vitamin, dan pengobatan jika diperlukan.

Tenaga Kerja: Jika memiliki pekerja untuk merawat sapi, hitung gaji mereka dan bagi dengan jumlah sapi jika perlu.

Transportasi dan Lain-lain: Termasuk biaya transportasi untuk membeli pakan atau peralatan, dan biaya operasional lain yang terkait dengan pemeliharaan sapi.

### **3. Biaya Lain-lain**

Jika ada biaya lain seperti biaya penyusutan peralatan, biaya administrasi, dan biaya lainnya, Anda juga perlu memasukkan biaya-biaya tersebut dalam perhitungan.

**Contoh Perhitungan Biaya Produksi 70 Ekor Sapi**

Data yang dimiliki sebagai berikut:

Pakan per ekor sapi per hari: Rp 25.000

Tenaga kerja: Rp 4.000.000 per bulan

Obat-obatan: Rp 500.000 per bulan

Transportasi dan biaya lainnya: Rp 1.000.000 per bulan

**1. Pakan:**

Pakan per bulan untuk 70 sapi = 70 ekor x Rp 25.000 x 30 hari = Rp 52.500.000 per bulan.

**2. Tenaga Kerja :**

Gaji tenaga kerja untuk merawat sapi = Rp 4.000.000 per bulan.

**3. Obat-obatan:**

Biaya obat-obatan = Rp 500.000 per bulan.

**4. Transportasi dan biaya lainnya :**

Biaya transportasi dan lainnya = Rp 1.000.000 per bulan.



**Total Biaya Variabel per Bulan:**

Pakan	Rp 52.500.000
Tenaga Kerja	Rp 4.000.000
Obat-obatan	Rp 500.000
Transportasi	Rp 1.000.000

Tabel 1. Biaya Produksi

Total Biaya Variabel per Bulan = Rp 52.500.000 + Rp 4.000.000 + Rp 500.000 + Rp 1.000.000 = Rp 58.000.000.

**4. Biaya Tetap**

Biaya tetap seperti biaya pembangunan kandang atau peralatan bisa dihitung secara tahunan atau berdasarkan periode tertentu. Misalkan biaya pembangunan kandang adalah Rp 77.000.000 dan umur ekonomisnya 5 tahun:

Biaya tetap per bulan = Rp 77.000.000 / (5 x 12 bulan) = Rp 1.283.000 per bulan

**a. Total Biaya Produksi**

Total biaya produksi per bulan = Total biaya tetap + Total biaya variabel

Misalnya, jika biaya tetap per bulan adalah Rp 1.283.000 dan biaya variabel per bulan adalah Rp 58.000.000 :

Total biaya produksi per bulan = Rp 1.283.000 + Rp 58.000.000 = Rp 59.283.000

Jadi, total biaya produksi per bulan untuk memelihara 70 ekor sapi madras adalah Rp 59.283.000/bulan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha penggemukan sapi Madras di Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Dengan total biaya produksi bulanan sebesar Rp 59.283.000/bulan untuk 70 ekor sapi, usaha ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kebutuhan daging sapi nasional, serta mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal dan regional. Selain itu, usaha ini juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan peternak melalui pengelolaan yang efisien dan optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, R., & Lestari, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Pakan Fermentasi dalam Penggemukan Sapi. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 20(1), 33-40.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Pertanian Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badrudin, A., & Rachman, A. (2020). Manajemen Pemeliharaan dan Penggemukan Sapi Potong di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ternak*, 6(1), 27-34.
- Budianto, E., & Anggraini, T. (2020). Perbaikan Kualitas Daging Sapi Melalui Sistem Penggemukan Intensif. *Jurnal Ilmu Peternakan Tropika*, 23(4), 110-117.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara. (2022). *Laporan Perkembangan Sektor Peternakan di Sumatera Utara*. Medan: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara.
- Effendi, S., & Utami, S. (2019). Model Pemberian Pakan dalam Penggemukan Sapi Potong. *Jurnal Agribisnis dan Sumberdaya Alam*, 2(3), 112-118.
- Firdaus, A., & Santoso, W. (2021). Efektivitas Penggunaan Pakan Hijauan dan Konsentrat untuk Penggemukan Sapi. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 12(3), 50-56.
- Fitria, E., & Wijayanto, R. (2019). Pengaruh Kondisi Kandang terhadap Kinerja Penggemukan Sapi Potong di Madura. *Jurnal Veteriner*, 17(1), 118-124.

- Hadi, P., & Sari, L. (2019). Evaluasi Pakan Alami untuk Sapi Potong. *Journal of Livestock Science*, 19(1), 88-92.
- Hananto, J., & Suyono, B. (2019). Studi Penggemukan Sapi Madura di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 29(2), 45-50.
- Harsono, T. (2020). *Manajemen Peternakan Sapi Potong*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Junaidi, M., & Amin, M. (2021). Strategi Pemberian Pakan dalam Sistem Penggemukan Intensif Sapi Madura. *Jurnal Pertanian dan Teknologi*, 21(4), 71-79.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Penggemukan Sapi untuk Meningkatkan Produksi Daging*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Lutfiana, E., & Agustin, R. (2020). Karakteristik Sapi Madura dalam Sistem Penggemukan Tradisional di Pulau Madura. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 30(1), 95-103.
- Mulyadi, S., & Sulisty, H. (2019). Pengaruh Pemberian Pakan Seimbang terhadap Pertumbuhan Sapi Potong. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 45(3), 123-130.
- Mulyono, D., & Taufik, M. (2021). Manajemen Pemeliharaan Sapi Potong untuk Peningkatan Produksi Daging. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 25(4), 207-213.
- Nasution, A., & Sihombing, H. (2019). Peningkatan Kualitas Daging Sapi melalui Sistem Penggemukan yang Efisien. *Jurnal Peternakan Tropika*, 16(4), 59-63.
- Pratama, E., & Sulaiman, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Pakan Fermentasi terhadap Berat Badan Sapi Madura. *Jurnal Peternakan*, 18(2), 139-146.
- Rachmat, A., & Widodo, W. (2020). Pengelolaan Sapi Potong dalam Sistem Penggemukan Intensif di Madura. *Jurnal Sumberdaya Alam*, 5(2), 41-49.
- Rahmawati, E., & Gunawan, S. (2019). Pengaruh Pakan Hijauan Terhadap Pertumbuhan Sapi Potong Madura. *Jurnal Ilmu Ternak*, 13(2), 79-85.
- Sinar, S., & Prabowo, T. (2022). Teknologi Penggemukan Sapi dengan Pakan Fermentasi di Pulau Madura. *Jurnal Agronomi*, 14(2), 90-97.
- Sulistiyono, D. (2020). Pengaruh Pemberian Pakan Konsentrat terhadap Pertumbuhan Sapi Potong. *Jurnal Teknologi Peternakan*, 4(1), 75-83.
- Sumarsono, B., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pemberian Pakan dan Pengelolaan Kandang terhadap Pertumbuhan Sapi Potong. *AgriVet*, 21(2), 97-104.
- Supriyanto, H., & Purnomo, H. (2020). Strategi Penggemukan Sapi dalam Program Peningkatan Produksi Daging di Indonesia. *Jurnal Veteriner*, 31(3), 229-237.
- Suryani, I., & Santoso, B. (2022). Teknologi dan Inovasi dalam Pengelolaan Peternakan Sapi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Peternakan*, 29(1), 85-92.
- Suryanto, F., & Wijayanto, A. (2022). Pengaruh Penggemukan Sapi Madura dengan Pakan Fermentasi di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Agribisnis*, 17(3), 60-68.

- Syafi'i, M., & Roni, R. (2020). Evaluasi Pemberian Pakan Konsentrat untuk Meningkatkan Bobot Sapi Potong. *Jurnal Teknologi Peternakan*, 25(3), 58-64.
- Wibowo, R. (2020). Analisis Ekonomi Usaha Penggemukan Sapi di Wilayah Sumatera Utara. Tesis, Universitas Sumatera Utara.
- Yuliana, L., & Nugroho, S. (2023). Pengaruh Manajemen Pakan terhadap Kesehatan dan Produktivitas Sapi. *Jurnal Peternakan*, 37(4), 233-239.
- Yulianto, M., & Kurniawan, A. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Pertanian untuk Penggemukan Sapi Madura. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 23(1), 12-18.